

**PENGARUH LIKUIDITAS, EFISIENSI, KUALITAS AKTIVA, DAN
SENSITIVITAS TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA)
PADA BANK DEvisa GO PUBLIC**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh:

LALU ZUHRAN HUBAIDILLAH
2014210422

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
201**

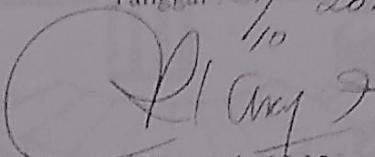
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Labu Zuhran hubaidillah
Tempat Tanggal Lahir : 18 Mei 1996
NIM : 2014210422
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : S1 Manajemen
Konsentrasi : Perbankan
Judul : Pengaruh Likuiditas, Efisiensi, Kualitas Aktiva,
dan Sensitivitas Terhadap Return On Asset (ROA)
Pada Bank Devisa Go Public

Diterima Baik Oleh :

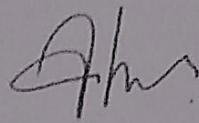
Dosen Pembimbing

Tanggal : 21/10/2019


(Dr. Dra. Sri Harvati, M.M.)

Ketua Program Studi

Tanggal :


(Dr. Muazaroh S.E.M.T.)

FLUENCE OF LIQUIDITY, EFFICIENCY, ASSET QUALITY , AND
SENSITIVITY OF RETURN ON ASSET (ROA) OF
FOREIGN EXCHANGE BANK GO PUBLIC

LALU ZUHRAN HUBAIDILLAH

STIE Perbanas Surabaya
Jl.Ngindn Somolo 34-36 Surabaya
Email: zuhran32@gmail.com

ABSTRACT

Bank is one financial institution engaged in the field of finance. In it's daily activites the bank has a busniess purpose that is getting a larage profit continuously in order to continue the life of the bank in order to be assured and developed in the future. Factors that can affect the ROA of a bank include aspects of liquidity, efficiency, asset quality, and sensitivity. This study aims to determine the effect of liquidity, efficiency, asset quality, and sensitivity simultaneously, partially to the ROA on the Go Public Foreign Exchange Bank. The sample used in this study 5 Foreign Exchange Banks listed on the BEI from 2013 until 2017. The results of this study are simultaneously variabels , LDR, IPR, BOPO, FBIR, NPL, APB, IRR, and PDN have a significant effect on ROA on the Go Public Foregin Exchange Bank. While the partial variabels BOPO and APB have a signifacat effect on ROA while LDR, IPR, FBIR, NPL, IRR, and PDN on significant effect on ROA.

Keyword : *liquidity, efficiency, asset quality, sensitivity, , ROA*

PENDAHULUAN

Pada Era Globalisasi yang terjadi saat ini telah mumbuat perekonomian menjadi semakin maju dan berkembang yang di tandai dengan semakin pesatnya perkembangna para pelaku bisnis yang terjadi khususnya di Indonesia, dengan semakin berkembangnya hal tersebut membuat para pelaku bisnis untuk keperluan transaksi semakin tinggi sehingga nantinya dapat menunjang keberhasilan suatu bisnis tersebut. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang dimaksudkan disini dan keberadaan bank akan sangaat berguna secara luas bagi perkembangn prekonomian di Indonesia.

Didalam undangundang No. 7 tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan indonesia menjelaskan bahwa "Bank merupakan lembaga yang bergerak di bidang

keuangan yang artinya yakni badan uaha yang menghimpun dana dari pihak masyarakat yang kelebihan dana (surplus) dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali ke masyarakat maupun perusahaan yang kekurangan dana (defisit) dalam bentuk kredit ataupun yang lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak" dengan kata lain memiliki fungsi sebagai financial intermediary dalam menjalankan kegiatannya. Tujuan utama dari bank adalah untuk meningkatkan profit atau laba secara maksimal dalam rangka memenuhi tuntutan dari pemangku kepentingan (stakeholder). Tingkatperolehan laba dapat di ukur dengan menggunakan profitabilitas yang salah satunya yakni *Return On Asset (ROA)*.Menurut Kasmir (2012:327), *Return On Asset (ROA)* merupakanperbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva yang dimiliki bank apabila ROA meningkat

nantinya akan berdampak pada peningkatan profitabilitas bank tersebut. Semakin besar peningkatan ROA maka akan semakin besar pulan keuntungan yang diperoleh oleh bank tersebut dan semakin baik juga posisi bank tersebut dari sisi penggunaan aset, ROA suatu bank seharusnya mengalami peningkatan dari waktu ke waktu dan tidak mengalami penurunan.

Menurut Bachtiar, *Return On Asset* (ROA) dapat memberikan gambaran beberapa keuntungan yang diperoleh perusahaan dari setiap dolar aktiva yang di investasikan. Dan dikatakan juga ROA ini digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari penggunaan aktiva oprasinnya.

Dengan mengetahui ROA, kita dapat melilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktiva dalam

kegiatan oprasi untuk menghasilkan keuntungan. Dibandingkan dengan *Return On Eqwity* (ROE) ini lebih efektif untuk melihat profitabilitas perusahaan atau kinerja keuangan perusahaan karena ROA menfikuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam oprasi perusahaan, sedangkan ROE mengukur *Return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan.

ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan menggunakan aset yang dimiliki. Bank dikatakan berkinerja baik apabila mereka memiliki ROA yang terus meningkat dari waktu ke waktu. Namuntidak demikian halnya yang terjadi pada bank Devisa *Go Public* seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1. Tabel 1.1 menunjukkan bahwa terdapat tren ROA yang negatif di Bank Devisa *Go Public*.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN TREN ROA BANK DEvisa GO PUBLIC
DI INDONESIA PERIODE TRIWULAN
I 2013- TRIWULAN IV 2017
(dalam Persen)

No	Nama Bank	2013	2014	Trend	2015	Trend	2016	Trend	2017	Trend	Rata-Rata Trend
1	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga, Tbk	1,72	1,50	0,50	1,61	0,61	0,91	-0,09	1,45	0,45	0,37
2	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	1,50	1,03	0,03	0,68	-0,32	0,13	-0,87	0,48	-0,52	-0,07
3	Bank Bukopin, Tbk	1,78	1,68	0,68	1,46	0,46	0,87	-0,13	0,97	-0,03	0,25
4	Bank Bumi Arta	2,13	1,30	0,30	1,27	0,27	0,61	-0,39	1,16	0,16	0,09
5	Bank Central Asia, Tbk	3,49	3,74	2,74	3,73	2,73	3,07	2,07	3,38	2,38	2,48
6	Bank CIMB Niaga, Tbk	2,76	2,22	1,22	0,20	-0,80	0,21	-0,79	1,62	0,62	0,06
7	Bank Danamon Indonesia, Tbk	2,95	3,32	2,32	1,75	0,75	1,61	0,61	3,32	2,32	1,50
8	Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	2,30	2,77	1,77	2,11	1,11	1,66	0,66	2,21	1,21	1,19
9	Bank ICBC Indonesia	1,14	1,29	0,29	1,21	0,21	0,57	-0,43	1,46	0,46	0,13
10	Bank QNB Kesawan, Tbk	-0,39	0,43	-0,57	0,47	-0,53	-0,21	-1,21	-3,18	-4,18	-0,20
11	Bank Mayapada Internasional, Tbk	2,97	2,07	1,07	1,87	0,87	1,27	0,27	1,87	0,87	0,77
12	Bank Mega, Tbk	1,30	1,63	0,63	2,08	1,08	1,26	0,26	2,25	1,25	0,81
13	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1,52	1,28	0,28	0,65	-0,35	0,19	-0,81	-1,04	-2,04	0,13
14	Bank OCBC NISP, Tbk	1,76	1,78	0,78	1,69	0,69	1,05	0,05	2,04	1,04	0,64
15	Pan Indonesia Bank, Tbk	1,91	2,11	1,11	1,45	0,45	1,00	0,00	1,84	0,84	0,60
16	Bank Permata, Tbk	1,53	0,96	-0,04	0,94	-0,06	0,28	-0,72	0,77	-0,23	-0,26
17	Bank Sinarmas, Tbk	1,78	1,06	0,06	1,00	0,00	0,35	-0,65	0,98	-0,02	-0,15
18	Bank Of India Indonesia, Tbk	3,91	3,74	2,74	2,24	1,24	2,07	1,07	-2	-2,98	0,52
19	Bank Capital Indonesia	1,58	1,32	0,32	1,20	0,20	0,57	-0,43	0,76	-0,24	-0,04
20	Bank Rapiobank International Indonesia	0,60	0,36	-0,64	-3,35	-4,35	-2,78	-3,78	0,34	-0,66	-0,03

Sumber: Laporan Keuangan Publikasi *Otoritas Jasa Keuangan* (Diola).

Secara garis besar ROA suatu bank dapat dipengaruhi oleh tingkat kinerja keuangan dari bank itu sendiri Rasio

Likuiditas, Efisiensi, Kualitas Aktiva dan Sensitivitas.

Likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi semua kewajibannya

pada saat jatuh tempo (Kasmir, 2010: 286). Dengan Kata lain bank dapat membayar pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan.

LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam QAQ membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 205). Rasio ini memiliki pengaruh searah (positif) terhadap ROA. Ini terjadi apabila LDR mengalami peningkatan, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan bank dan akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga yang mempengaruhi peningkatan laba dan sekaligus peningkatan ROA.

IPR yaitu rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya pada pihak ketiga yang akan jatuh tempo dengan menggunakan surat berharga yang dimiliki bank. IPR berpengaruh searah (positif) terhadap ROA. ini terjadi apabila IPR mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan penempatan surat-surat berharga dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total dana pihak ketiga, akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan dengan biaya bunga, sehingga menyebabkan laba bank meningkat dan ROA juga meningkat.

Efisiensi adalah untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat, maka dengan melalui rasio-rasio keuangan disini juga dapat diukur secara kuantitatif dan efisiensi yang telah dicapai oleh manajemen bank yang bersangkutan (Martono 2013: 87). Efisiensi dapat diukur salah satunya dengan menggunakan BOPO dan FBIR.

BOPO sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur

kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Simat, 2005). BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, hal ini terjadi apabila BOPO persentasi yang lebih meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional bank dengan besar dibandingkan dengan pendapatan oprsional sehingga laba bank meningkan dan ROA ikut meningkat

FBIR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA hal ini terjadi karena apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pada pendapatan oprasional diluar pendapatan bunga dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan total oprasional yang diterima bank. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan pada oprasional sehingga bunga yang dihasilkan lebih besar daripada peningkata total pendapatan sehingga laba bank meningkat dan ROA bang juga ikut meingkat.

Kualitas aktiva adalah kemampuan semua aktiva produktif bank untuk memenuhi bank dalam kebutuhan mendapatkan tingkat keuntungan (Veithzal Rivai 2013:473-474). Kualitas aktiva dapat dihitung dengan menggunakan rasio NPL dan APB.

NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA ini terjadi apabila NPL meningkat yang menunjukkan terjadinya peningkatan kredit bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan totol kredit. Akibatnya terjadi peningkatan biaya pendapatan yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan, yang menyebabkan laba bank menurun dan ROA pun ikut menurun.

APB memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA ini terjadi apabila APB sebuah bank mengalami peningkatan, menandakan bahwa telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermaslah dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total aktiva produktif yang dimiliki bank

Akibatnya biaya yang dicadangkan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan yang menyebabkan laba bank menurun dan ROA pun ikut menurun.

Sensitivitas merupakan resiko yang harus dapat diperhitungkan berkaitan erat dengan sensitivitas perbankan. Sensitivitas terhadap resiko ini penilaian terhadap modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan resiko pasar dan kecukupan manajemen resiko pasar. Kemampuan bank dalam menghadapi dan mengatasi resiko yang dapat terjadi sewaktu-waktu sangat berpengaruh terhadap profitabilitas bank tersebut (Veitzhal rivai, 2013: 485).

IRR memiliki pengaruh yang positif maupun negatif terhadap ROA itu semua tergantung pada IRR sendiri, apabila IRR mengalami peningkatan berarti telah terjadi peningkatan Interest Rate Sensitivity Aset (IRSA) dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan Interest Rate Sensitivity Liabilitas (IRSL) dan apabila dalam situasi ini maka kecenderungan terjadi peningkatan suku bunga maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, dapat disimpulkan bahwa pengaruh IRR terhadap ROA yaitu berbanding lurus (positif). Maka apabila sebaliknya terjadi penurunan tingkat suku bunga yang akan menyebabkan turunya pendapatan bunga yang lebih besar dibandingkan penurunan biaya bunga dan laba akan mengalami penurunan ROA pun akan ikut menurun. Jadi pengaruh IRR terhadap ROA tidak berbanding searah (negatif).

PDN memiliki pengaruh yang positif maupun negatif terhadap ROA ini dapat kita lihat apabila terjadi peningkatan pada PDN berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pasiva valas. Jadi terjadi kecenderungan kenaikan

H1 : LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

nilai tukar dan bank mengalami peningkatan pendapatan valas yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya valas. Sehingga menyebabkan laba meningkat dan ROA pun ikut meningkat. Jadi pengaruh PDN terhadap ROA yaitu berbanding searah (positif). Dan sebaliknya apabila nilai tukar mengalami penurunan berarti akan dapat berdampak pada pendapatan valas akan ikut turun dan biaya valas akan lebih besar dibandingkan dengan pendapatan valas, sehingga menyebabkan penurunan laba, modal bank ikut menurun dan ROA pun ikut menurun. Jadi dapat disimpulkan bahwa PDN berpengaruh tidak berbanding searah (negatif) terhadap ROA.

Likuiditas

Likuiditas bank “merupakan kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih” (Kasmir 2012:315). Bank wajib memelihara likuiditas yang didasarkan pada dua rasio dengan bobot yang sama. Rasio yang digunakan untuk menghitung likuiditas suatu bank adalah sebagai berikut. (Kasmir 2012:288-319). Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan rasio *Loan To Deposits Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR). a. LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah kredit yang harus diberikan dibandingkan dengan jumlah dana dari masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Veitzhal Rivai 2013:484). LDR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. b. IPR merupakan kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2012:316). IPR adalah perbandingan antara surat-surat berharga yang dimiliki dengan total dana pihak ketiga. Rasio. IPR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA.

H2 : IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

Efisiensi

Efisiensi adalah untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat, maka dengan melalui rasio-rasio keuangan disini juga dapat diukur secara kuantitatif dan efisiensi yang telah dicapai oleh manajemen bank yang bersangkutan (Martono 2013: 87). Untuk mengetahui efisiensi bank dapat menggunakan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Base Income Ratio* (FBIR). a. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola biaya operasional terhadap rangka mendapatkan suatu pendapatan operasionalnya. Rasio tersebut digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. BOPO memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. b. FBIR adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam menghasilkan pendapatan selain bunga. FBIR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA.

H3 : BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

H4 : FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

Kualitas Aktiva

Kualitas Aktiva atau earning asset merupakan “kemampuan aktiva-aktiva yang dimiliki oleh bank baik dalam rupiah maupun valuta asing yang bertujuan untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya” (Lukman Dendawijaya 2009:61).

Komponen-komponen aktiva produktif bank terdiri dari beberapa sebagai berikut ini:

Kredit Yang Diberikan

Kredit adalah penyediaan uang tagihan berdasarkan kesepakatan bersama antara pihak kreditur dan debitur.

Penempatan Pada Bank Lain

Penempatan pada bank lain seperti call money, sertifikat deposito dan depositi berjangka deposit on call

Surat-Surat Berharga

Penempatan dana dapat meliputi surat-surat berharga jangka pendek maupun jangka panjang yang dimaksudkan untuk meningkatkan profitabilitas bank.

Peyertaan

Penyertaan modal adalah penempatan dana dalam bentuk saham secara langsung pada bank lembaga keuangan lainnya yang berkedudukan didalam dan diluar negeri. Untuk mengatasi apabila terjadi peningkatan kualitas aktiva suatu bank maka perlu digunakan rasio kualitas aktiva.

Untuk mengetahui kualitas aktiva bank dapat diukur dengan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) dan Aktiva Produktif Bermasalah (APB). a. Rasio NPL dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah yang terdiri dari kredit kualitas kurang lancar, lancar, diragukan, dan macet pada total kredit yang diberikan. Rasio ini biasanya digunakan untuk mengukur kredit yang bermasalah pada total kredit (SEOJK N0.43/SEOJK.03/2016). NPL memiliki pengaruh yang negative terhadap ROA. b. Rasio APB dapat digunakan untuk mengukur kemampuan manajer bank dalam menentukan aktiva produktif yang bermasalah pada total aktiva produktifnya (SEBI No.13/30/DPNP/2011). APB memiliki pengaruh yang negative terhadap ROA.

H5 : NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

H6 : APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Sensitivitas

Menurut (Kasmir, 2012:50), dalam melepaskan kreditnya perbankan harus memperhatikan dua unsur, yaitu tingkat perolehan laba yang harus dicapai dan haruslah dipertimbangkan risiko yang dihadapi. Pertimbangan risiko yang harus

dihadpai berkaitan erat dengan sensitifitas perbankan sendiri. Sensitifitas terhadap risiko ini sangat penting agar tujuan memperoleh laba dapat tercapai dan tingkat kesehatan bank ikut terjamin.

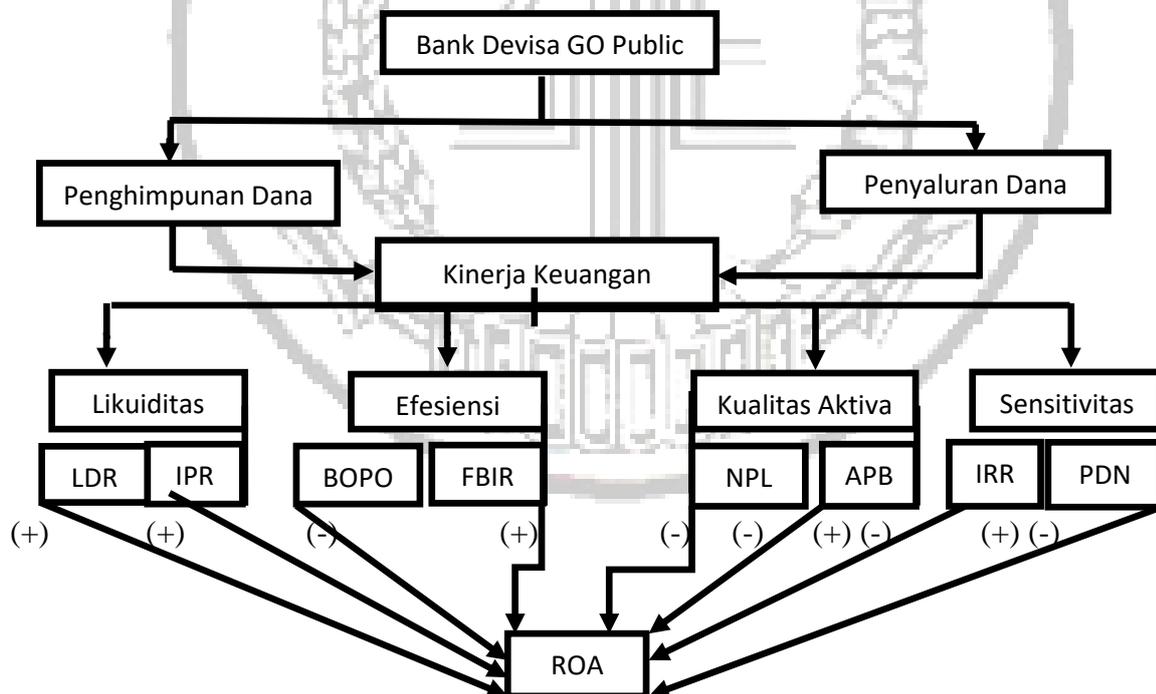
Rasio sensitifitas biasanya digunakan untuk mengukur nilai tukar yang beredar, tingkat suku bunga dan untuk dapat mengetahui sejauh mana sensitifitas aset dan liabilitas terhadap suku bunga saat ini. Untuk menghitung tingkat sensitivitas kita dapat menggunakan *Intrest Rate Risk* (IRR) dan *Posisi Devisa Netto* (PDN). a. IRR merupakan Risiko tingkat suku bunga adalah risiko yang timbul akibat adanya perubahan tingkat suku bunga yang pada akhirnya akan menyebabkan turunnya nilai pasar surat-surat berharga dan pada saat yang bersamaan bank membutuhkan likuiditas. Rasio ini merupakan perbandingan antara *Interest Sensivity*

Asset yang terdiri dari penempatan pada bank lain, obligasi, sertifikat bank Indonesia, Kredit yang diberikan, pernyataan, dan surat berharga. Sedangkan *Interest SensivityLiabilities* terdiri dari simpanan berjangkan, tabungan dan giro (Taswan, 2010:168).IRR memiliki pengaruh yang positif atau negative terhadap ROA. b. Posisi Devisa Netto PDN merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara selisih aktiva valas dengan pasiva valas di tambah dengan selisih bersih off balance sheet dibagi dengan modal (Vethzal Rivai, dkk, 2013:27). PDN memiliki pengaruh yang positif atau negative terhadap ROA.

H7 : IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

H8 : PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kausal atau penelitian yang digunakan untuk membandingkan suatu variabel

(objek penelitian), antara subjek yang berbeda atau waktu yang berbeda dan menemukan sebab akibatnya (Emzir, 2010:120).

Metode statistika yang digunakan untuk membentuk hubungan antara variabel terikat (dependen; Y) dengan satu atau lebih variabel bebas (independen; X). Apabila banyaknya variabel hanya ada satu (1), disebut sebagai regresi linear sederhana, sedangkan terdapat lebih dari satu (1) variabel bebas, disebut dengan redresi linear berganda (Hasan, 2008). Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data skunder yang bersifat kuantitatif yang bersumber dari hasil laporan keuangan tahunan Bank Devisa *Go Public* triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Berdasarkan dari uraian diatas, maka penelitian ini adalah skunder (Sugiyono, 14:2015).

Ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada topik yang diteliti yaitu variabel rasio likuiditas, efisiensi, kualitas aktiva, sensitifitas, dan profitabilitas (ROA) pada Bank Devisa *Go Public*, a. Bank yang memiliki Total Aset dari 7 Triliun sampai dengan 30 Triliun per Desember 2017. b. Beberapa bank yang telah menjadi bank devisa pada periode yang telah digunakan dalam penelitian saat ini, dan bank yang mengalami penurunan rata-rata trend ROA pada periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Sehingga diperoleh sampel penelitian sebagai berikut.

Tabel 3.2
SAMPEL BERDASARKAN TOTAL ASSET BANK DEvisa
GO PUBLIC BERDASARKAN KRITERIA
PER Desember 2017

No	Nama Bank	Total Aset Jutaan RP	Trend ROA
1	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	28,197,490	-0,07
2	Bank QNB Kesawan, Tbk	26,500,490	-0,2
3	Bank Nusantra Prahyanan, Tbk	7,913,877	-0,13
4	Bank Capital Indonesia, Tbk	15,436,82	-0,04
5	Bank Rabobank Internasional Indonesia, Tbk	10,966,444	-0,03

Sumber: Laporan Keuangan Bank Indonesia (www.bi.go.id)

VARIABEL PENELITIAN

Penelitian ini hanya dibatasi pada aspek tinjauan dari pengaruh LDR, IPR, BOPO, FBIR, NPL, APB, IRR, PDN, terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public* mulai triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.

Definisi Oprasional Variabel
Loan to Deosit Ratio (LDR).

LDR yaitu merupakan perbandingan antara kredit yang diberikan dengan dana total pihak ketiga yang dimiliki oleh Bank Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun

2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.

$$LDR = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Investing Policy Ratio (IPR).
 IPR yaitu merupakan perbandingan antara surat-surat berharga dengan total dana pihak ketiga Bank Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.

$$IPR = \frac{\text{surat-surat berharga}}{\text{total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO).

BOPO yaitu merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank DevisaGo Public periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Fee Based Income Ratio (FBIR).

FBIR yaitu merupakan perbandingan antara pendapatan selain kredit dengan pendapatan operasional yang dimiliki oleh Bank DevisaGo Public triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional Diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Non Performing Loan (NPL).

NPL yaitu merupakan perbandingan antara kredit bermasalah dengan total kredit yang dimiliki oleh Bank Devisa Go Public periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Aset Produktif Bermasalah (APB).

APB yaitu merupakan perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva yang dimiliki oleh Bank DevisaGo Public periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.

$$\text{APB} = \frac{\text{Aktiva Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Interest Rate Risk (IRR).

IRR yaitu merupakan perbandingan antara IRS yang terdiri dari penempatan pada bank lain, sertifikat Bank Indonesia, kredit yang diberikan, pernyataan, obligasi, dan surat berharga dengan IRS

yang terdiri dari giro, tabungan, simpanan berjangka, simpanan pada bank lain, pinjaman yang diterima, sertifikat deposito, dan surat berharga yang diterbitkan Bank DevisaGo Public periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.

$$\text{IRR} = \frac{\text{Interest Rate Sensitive Asset}}{\text{Interest Rate Sensitive Liabilities}} \times 100\%$$

Posisi Devisa Neto (PDN).

PDN yaitu merupakan penjumlahan nilai absolut dari selisih bersih antara aset dan kewajiban dalam neraca untuk setiap mata uang asing yang dinyatakan dalam mata uang rupiah ditambah dengan selisih bersih dari tagihan dan kewajiban komitmen dan kontijensi, yang dicatat dalam rekening administratif, untuk setiap mata uang asing pada Bank DevisaGo Public periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.

$$\text{PDN} = \frac{(\text{aktiva valas} - \text{pasiva valas}) + \text{selisih of balancesheet}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Return On Asset (ROA).

ROA yaitu merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset yang dimiliki oleh Bank Devisa Go Public periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Teknik Analisa

Untuk menguji hipotesis dari pengaruh rasio LDR, IPR, BOPO, FBIR, NPL, APB, IRR, PDN, terhadap ROA, maka dapat dilakukan analisis deskriptif dan analisis linier berganda,

Analisis Deskriptif.

Melakukan *analisis deskriptif* untuk mengetahui perkembangan rasio-rasio lima Bank Devisa Go Public dari periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017.

Analisis Linier Berganda

Melakukan *analisis regresi* untuk menentukan arah dan besarnya pengaruh variabel-variabel bebas rasio LDR, IPR, BOPO, FBIR, NPL, APB, IRR, PDN, terhadap variabel tergantung ROA dengan menggunakan rumus *regresi linear berganda* sebagai berikut ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e_i$$

Keterangan:

Y = Return On Asset (ROA)

α = Konstan

$\beta_1 - \beta_8$ = Koefisien regresi

X_1 = LDR

X_2 = IPR

X_3 = BOPO

X_4 = FBIR

X_5 = NPL

X_6 = APB

X_7 = IRR

X_8 = PDN

e_i = Variabel pengganggu diluar model.

Uji F

Uji serempak (uji F) digunakan untuk mengetahui tingkat signifikan pengaruh variabel bebas menunjukkan pengaruh secara simultan atau bersama-sama pada variabel bebas LDR, IPR, BOPO, FBIR, NPL, APB, IRR, dan PDN terhadap variabel tergantung ROA. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 = 0$ Berarti variabel bebas (LDR, IPR, BOPO, FBIR, NPL, APB, IRR, PDN) secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel terikat (*Return On Asset*).

$H_1 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \beta_5 = \beta_6 = \beta_7 = \beta_8 \neq 0$, berarti variabel bebas LDR, IPR, BOPO, FBIR, NPL, APB, IRR, dan PDN secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (*Return On Asset*). Taraf signifikannya sebesar 0,05.

Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas LDR, IPR, BOPO, FBIR, NPL, APB, IRR, dan PDN mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat *Return On Asset*.

a. Uji t Sisi Kanan. $H_0 : \beta_1 \leq 0$, berarti variabel (LDR, IPR, FBIR) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung *Return On Asset*. $H_1 : \beta_1 > 0$, berarti variabel bebas (LDR, IPR, FBIR) secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap variabel tergantung *Return On Asset*. b. Uji t Sisi Kiri. $H_0 : \beta_1 \leq 0$, berarti variabel bebas (NPL, APB, BOPO) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap variabel tergantung *Return On Asset*. $H_1 : \beta_1 > 0$, berarti variabel bebas (NPL, APB, BOPO) secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel tergantung *Return On Asset*. c. Uji t Dua Sisi. $H_0 : \beta_1 \leq 0$, berarti variabel bebas (IRR dan PDN) secara parsial mempunyai pengaruh positif dan negatif terhadap variabel tergantung *Return On Asset*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

TABEL 4.10
ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA

MODEL	Unstandarized Coefficients	
	B	Std Error
Constant	0,734	5,917
LDR	0,047	0,086
IPR	0,069	0,102
BOPO	-0,065	0,053
FBIR	-0,034	0,079
NPL	0,3	0,527
APB	-0,594	0,776
IRR	0,031	0,085
PDN	-0,341	0,204
R square =0,102	F hitung = 1,298	
R =0,320	Sig = 0,254	

Sumber : Lampiran 11, data diolah

$Y = 0.338 - 0,003 \text{ LDR} + 0,000 \text{ IPR} + 0,002 \text{ BOPO} - 0,002 \text{ FBIR} + 0.015 \text{ NPL} - 0,038 \text{ APB} - 0,002 \text{ IRR} + 0,001 \text{ PDN} + e_i$

(a) Kostanta (β_0) 0,734 menunjukkan besarnya variabel *Returen On Asset* apabila LDR, IPR, BOPO, FBIR, NPL, APB, IRR, dan PDN memiliki nilai 0 (nol) maka variabel *Returen On Asset* sebesar 0,734 persen. (b) Nilai koefisien LDR (β_1) sebesar 0,047 menunjukkan bahwa jika LDR mengalami peningkatan sebesar satu persen akan mengakibatkan terjadinya kenaikan pada variabel tergantung *Return On Asset* sebesar 0,047 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstant. Sebaliknya, apabila LDR diturunkan sebesar satu persen akan terjadi penurunan pada variabel tergantung *Returen On Asset* sebesar 0,047 persendengan asumsi bahwa nilai variabel lainnya konstant. (c) Nilai koefisien IPR (β_2) sebesar 0,069 menunjukkan bahwa jika IPR mengalami peningkata sebesar satu persen maka akan mengakibatkan terjadinya kenaikan pada variabel tergantung *Return On Asset* sebesar 0,069 persen. Sebaliknya, apabila variabel IPR diturunkan sebesar satu persen karena terjadi penurunan pada variabel tergantung *Returen On Asset* sebesar 0,069 persen dengan asumsi bahawa nilai dari variabel bebas lainnya konstant. (d) Nilai koefisien BOPO (β_3) sebesar -0,065 menunjukkan bahwa jika BOPO mengalami

peningkatan sebesar satu persen akan mengakiatkan terjadinya penurunan pada variabel tergantung *Returen On Asset* 0,065 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstant. Sebaliknya, apabila variabel BOPO diturunkan sebesar satupersen akan terjadi kenaikan pada variabel tergantung *ReturenOn Asset* sebesar 0,065 persen dengan asumsi variabel lainnya kostant. (e) Nilai koefisien FBIR (β_4) sebesar 0,034 menunjukkan vahwa jika FBIR mengalami peningkatan sebesar satu persen akan mengakibatkan terjadinya kenaikan pada variabel tergantung *Returen On Asset* sebesar 0,034 persen dengan asumsi variabel lainnya konstant. Sebaliknya, apabila variabel FBIR diturunkan sebesar satu persen akan terjadi penurunan pada variabel tegantung *Returen On Asset* sebesar 0,034 dengan asumsi variabel lainnya konstant. (f) Nilai koefisien NPL (β_5) sebesar 0,300 menunjukkan bahwa jika NPL mengalami peningkatan sebesar satu persen akan mengakibatkan terjadinya kenaikan pada variabel tergantung *Returen On Asset* sebesar 0,300 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstant. Sebaliknya, apabila variabel NPL diturunkan sebesar satu persen akan terjadi penurunan pada variabel tergantung *Returen On Asset* sebesar 0,300 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstant. (g) Nilai koefisien APB (β_6)

sebesar -0,594 menunjukkan bahwa jika APB mengalami peningkatan sebesar satu persen akan mengakibatkan terjadinya penurunan pada variabel tergantung *Return On Asset* sebesar 0,594 persen dengan asumsi variabel lainnya konstant. Sebaliknya, apabila variabel APB diturunkan sebesar satu persen akan terjadi kenaikan pada variabel tergantung *Return On Asset* sebesar 0,594 persen dengan asumsi variabel lainnya konstant. (h) Nilai koefisien IRR (β_7) sebesar 0,031 menunjukkan bahwa jika IRR mengalami peningkatan sebesar satu persen akan mengakibatkan terjadinya kenaikan pada variabel tergantung *Return On Asset* sebesar 0,031 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstant.

Sebaliknya, apabila variabel IRR diturunkan sebesar satu persen akan terjadi penurunan pada variabel tergantung *Return On Asset* sebesar 0,031 persen dengan asumsi semua variabel bebas lainnya konstant. (i) Nilai koefisien PDN (β_8) sebesar -0,341 menunjukkan bahwa jika PDN mengalami peningkatan sebesar satu persen akan mengakibatkan terjadinya penurunan pada variabel tergantung *Return On Asset* sebesar 0,341 persen dengan asumsi variabel bebas lainnya konstant. Sebaliknya, apabila variabel PDN diturunkan sebesar satu persen akan terjadi kenaikan pada variabel tergantung *Return On Asset* sebesar 0,341 persen dengan asumsi semua variabel bebas lainnya konstant.

Hasil uji F

TABEL 4.11
HASIL PERHITUNGAN UJI F

Model Anova	Sum Of Square	Df	Mean Square	F-hitung
Regression	207.709	8	25.967	7,959
Residual	1.820.209	91	20.002	
Total	2.027.948	99		
F-tabel 2.04				

Sumber : Data diolah dari SPSS

α

) = 0,05 dengan (df) pembilang = k = 8 dan (df) penyebut = 100-8-1 = 91 F tabel = 2,04. $F_{hitung} = 7,959 > F_{tabel} = 2,04$ sehingga dapat diambil kesimpulan H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya semua variabel bebas (LDR, IPR, BOPO, FBIR,

NPL, APB, IRR, PDN) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantung (*Return On Asset*).

Hasil uji t

TABEL 4.12
HASIL PERHITUNGAN UJI t

Variabel	t Hitung	t tabel	Kesimpulan		R	r2
			H0	H1		
LDR	0,548	1,66177	Diterima	Ditolak	0,057	0,0032
IPR	0,676	1,66177	Diterima	Ditolak	0,071	0,005
BOPO	-1,832	-1,66177	Ditolak	Diterima	-0,321	0,103
FBIR	-0,431	1,66177	Diterima	Ditolak	-0,045	0,002
NPL	0,569	-1,66177	Diterima	Ditolak	0,06	0,0036
APB	-1,765	-1,66177	Ditolak	Diterima	-0,08	0,0064
IRR	0,359	$\pm 1,98638$	Diterima	Ditolak	0,038	0,0014
PDN	-1,542	$\pm 1,98638$	Diterima	Ditolak	-0,16	0,0256

Sumber : Data diolah dari SPSS

Pengaruh LDR Terhadap ROA

Berdasarkan gambar 4.2 nilai t_{hitung} variabel LDR yang diperoleh adalah sebesar 0,548 dan t_{tabel} sebesar 1,66177, sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 0,548 \leq t_{tabel} 1,66177$, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Return On Asset*, dengan demikian hipotesis nomor 1 ditolak atau tidak terbukti. Besarnya koefisien determinasi (r^2) adalah 0,0032 yang berarti secara parsial variabel LDR memberikan kontribusi 0,32 persen terhadap variabel *Return On Asset*.

Pengaruh IPR Terhadap ROA

Berdasarkan gambar 4.3 nilai t_{hitung} variabel IPR yang diperoleh adalah 0,676 dan t_{tabel} sebesar 1,66177, sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 0,676 \leq t_{tabel} 1,66177$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Return On Asset*, dengan demikian hipotesis penelitian nomor 2 ditolak atau tidak terbukti. Besarnya koefisien regresi determinasi parsial (r^2) adalah 0,071 yang berarti secara parsial variabel IPR memberikan kontribusi sebesar 0,71 persen terhadap *Return On Asset*.

Pengaruh BOPO Terhadap ROA

Berdasarkan gambar 4.4 nilai t_{hitung} variabel BOPO yang diperoleh adalah sebesar -1,832 dan t_{tabel} sebesar -1,66177, sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -1,832 \leq t_{tabel} -1,66177$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap variabel *Return On Asset*, dengan demikian hipotesis penelitian nomor 5 diterima atau terbukti. Besarnya koefisien regresi determinasi parsial (r^2) adalah 0,1030 yang berarti secara parsial variabel BOPO memberikan kontribusi sebesar 10,30 persen terhadap *Return On Asset*.

Pengaruh FBIR Terhadap ROA

Berdasarkan tabel 4.5 nilai t_{hitung} variabel FBIR yang diperoleh adalah sebesar -0,431 dan t_{tabel} sebesar 1,66177, sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -0,431 < t_{tabel} 1,66177$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Return On Asset*, dengan demikian hipotesis penelitian nomor 6 ditolak atau tidak terbukti. Besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) adalah 0,0020 yang berarti secara parsial variabel FBIR memberikan kontribusi sebesar 0,20 persen terhadap *Return On Asset*.

Pengaruh NPL Terhadap ROA

Berdasarkan gambar 4.6 nilai t_{hitung} variabel NPL yang diperoleh adalah sebesar 0,569 dan t_{tabel} sebesar -1,66177, sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 0,569 \geq t_{tabel} -1,66177$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *Return On Asset*, dengan demikian hipotesis penelitian nomor 3 ditolak atau tidak terbukti. Besarnya koefisien regresi determinasi parsial (r^2) adalah 0,036 yang berarti secara parsial variabel NPL memberikan kontribusi sebesar 0,36 persen terhadap *Return On Asset*.

Pengaruh APB Terhadap ROA

Berdasarkan gambar 4.7 nilai t_{hitung} variabel APB yang diperoleh adalah sebesar -1,765 dan t_{tabel} sebesar -1,66177, sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} -1,765 < t_{tabel} -1,66177$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Return On Asset*, dengan demikian hipotesis penelitian nomor 4 diterima atau terbukti. Besarnya koefisien regresi determinasi parsial (r^2) adalah 0,0064 yang berarti secara parsial variabel APB memberikan kontribusi

sebesar 0,64 persen terhadap *Return On Asset*.

Pengaruh IRR Terhadap ROA

Berdasarkan gambar 4.8 nilai t_{hitung} variabel IRR yang diperoleh adalah sebesar 0,359 dan t_{tabel} sebesar $\pm 1,98638$. Sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 0,233 > t_{tabel} \pm 1,98638$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti variabel IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Return On Asset*, dengan demikian hipotesis penelitian nomor 7 ditolak atau tidak terbukti. Besarnya koefisien regresi determinasi parsial (r^2) adalah 0,0014 yang berarti secara parsial variabel IRR memberikan kontribusi sebesar 0,14 persen terhadap *Return On Asset*.

Pengaruh PDN Terhadap ROA

Berdasarkan gambar 4.9 nilai t_{hitung} variabel PDN yang diperoleh adalah sebesar -1,542 dan $t_{tabel} \pm 1,98638$, sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} 0,219 > t_{tabel} \pm 1,98638$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti variabel PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *Return On Asset*, dengan demikian hipotesis penelitian nomor 8 ditolak atau tidak terbukti. Besarnya koefisien regresi determinasi parsial (r^2) adalah 0,0256 yang berarti secara parsial variabel PDN memberikan kontribusi sebesar 2,56 persen terhadap *Return On Asset*.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

(1) Variabel LDR, IPR, BOPO, FBIR, NPL, APB, IRR dan PDN secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Devisa *Go Public* periode triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Besarnya pengaruh LDR, IPR, BOPO, FBIR, NPL, APB, IRR, dan PDN sebesar 10,2 persen sedangkan sisanya 89,8 persen

dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian. Dengan demikian hipotesis penelitian pertama yang menyatakan bahwa variabel LDR, IPR, NPL, APB, BOPO, FBIR, IRR dan PDN secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel ROA pada Bank Devisa *Go Public* adalah diterima. (2) LDR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Menurut nilai koefisien determinasi parsial (r^2) bahwa LDR memberikan kontribusi sebesar 0,32 persen terhadap ROA dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public* adalah ditolak. (3) IPR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Menurut nilai koefisien determinasi parsial (r^2) bahwa IPR memberikan kontribusi sebesar 0,50 persen terhadap ROA dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public* adalah ditolak. (4) BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Menurut nilai koefisien determinasi parsial (r^2) bahwa BOPO memberikan kontribusi sebesar 1,30 persen terhadap ROA dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang menyatakan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public* adalah diterima. (5) FBIR memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. Menurut nilai koefisien determinasi parsial (r^2) bahwa FBIR memberikan kontribusi sebesar 0,20 persen terhadap ROA dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang menyatakan FBIR secara parsial memiliki

pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public* adalah ditolak. (6) NPL memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Menurut nilai koefisien determinasi parsial (r^2) bahwa NPL memberikan kontribusi sebesar 0,36 persen terhadap ROA dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public* adalah ditolak. (7) APB memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Menurut nilai koefisien determinasi parsial (r^2) bahwa APB memberikan kontribusi sebesar 0,64 persen terhadap ROA dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public* adalah diterima. (8) IRR memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA. Menurut nilai koefisien determinasi parsial (r^2) bahwa IRR memberikan kontribusi sebesar 0,14 persen terhadap ROA dari triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan IV tahun 2017. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang menyatakan IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public* adalah ditolak. (9) PDN memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA. menurut nilai koefisien determinasi parsial (r^2) bahwa PDN memberikan kontribusi sebesar 2,56 persen terhadap ROA dari triwulan I tahun 2013 samapi dengan triwulan IV tahun 2017. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang menyatakan PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa *Go Public* adalah ditolak.

Keterbatasan

(1) Keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah; (2) Subyek

penelitian ini terbatas pada Bank Devisa *Go Public* yang termasuk dalam sampel yaitu Bank Artha Graha Internasional, Tbk, PT. Bank QNB Indonesia, Tbk, PT. Bank Nusantara Prahyanan, Tbk, PT. Bank Capital Indonesia, Tbk, PT. Bank Rabobank Internasional, Tbk. (3) Jumlah variabel bebas yang diteliti terbatas hanya rasio Likuiditas (LDR, dan IPR), Efisiensi (BOPO dan FBIR), Kualitas Aktiva (NPL dan APB), dan Sensitivitas (IRR dan PDN).

Saran Kepada Pihak Bank

(1) Kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata BOPO tertinggi yaitu Bank QNB Indonesia, Tbk sebesar 108,95 persen. Diharapkan untuk tahun berikutnya mampu mengefisienkan biaya operasional bersamaan dengan usaha untuk peningkatan pendapatan operasional sehingga peningkatan pendapatan operasional lebih besar daripada peningkatan biaya operasional, laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat. (2) Kepada bank sampel penelitian terutama yang memiliki rata-rata APB tertinggi yaitu Bank Artha Graha Internasional, Tbk, sebesar 3,40 persen. Diharapkan untuk tahun berikutnya mampu mengatasi aktiva produktif bermasalah sehingga dapat meningkatkan kualitas aktiva produktifnya agar laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat. (4) Kepada bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki rata-rata ROA terendah yaitu Bank QNB Indonesia, Tbk sebesar -0,05 persen. Diharapkan untuk tahun berikutnya mampu meningkatkan laba sebelum pajak dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan total aktiva.

DAFTAR RUJUKAN

Amalia Alyani Yuarnia, 2013. "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, dan Efisiensi Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Djawa". Skripsi Sarjana Tidak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.

- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan* : Edisi Revisi 2008. Cetakan Kesebelas Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Lukman Dendawujaya. 2009. *Manajemen Perbankan* : Edisi revisi” Ciawi Bogor : Ghalia Indonesia.
- Martono. 2013. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Yogyakarta : Ekonomi. Otoritas Jasa Keuangan (OJK).“*Laporan Keuangan Publikasi*”. (www.ojk.go.id), diakses 23 April 2018.
- Putri Warsa dan Made Inten Utami, 2016. “Pengaruh CAR, LDR, dan NPL Terhadap *Return On Assèt* (ROA) Pada Bank Sektor Perbankan Dibursa Efek Indonesia”. E-Jurnal Manajemen. Vol. 5. N. 5. Mei 2016. ISSN 2302-8912 PP 2842-2870.
- Rita Septiani dan Putri Vivi. 2016. “Pengaruh NPL dan LDR Terhadap *Return On Asset* (ROA) Dengan CAR Sebagai Variabel Mediasi Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat”. E-Jurnal Manajemen .Vol. 5. N. 1. Januari 2016. ISSN 2302-8912 PP 293-324.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Jakarta: Alfabeta Bandung.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. UPP, STIM YKPN Yogyakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia No.10 Tahun 1998. Tentang *Perbankan*
- Website Bank Artha Graha Internasional, www.arthagraha.com“*Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi*”, Diakses Pada 23 April 2018.
- Website Bank QNB Indonesia, www.qnb.co.id“*Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi*”, Diakses Pada 23 April 2018.
- Website Bank Nusantara prahyangan, www.bankbnp.com“*Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi*”, Diakses Pada 23 April 2018.
- Website Bank Capital Indonesia, www.bankcapital.co.id“*Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi*”, Diakses Pada 23 April 2018.
- Website Bank Rabobank Internasional, www.rabobank.co.id“*Sejarah Singkat Bank dan Visi Misi*”, Diakses Pada 23 April 2018.